

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama, akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian secara terperinci akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan program pendidikan yang telah disusun secara rinci, sistematis, dan logis serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan disebut kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, menerapkan kurikulum di sekolah memang wajib dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, dalam penerapannya kurikulum perlu didesain sedemikian rupa dengan tujuan tercapainya pendidikan di sekolah sesuai yang diharapkan (Arifin, 2011: 80).

Sekolah menjadi tempat atau sarana utama untuk menjalankan proses pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan haruslah memiliki landasan yang kuat bagi masyarakat untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di bangsa Indonesia. Adanya sebuah lembaga pendidikan tentunya harus didasari oleh para pengajar yang kompeten di lembaga

pendidikan tersebut. Seorang pengajar dengan keahlian ilmu yang dimiliki di bidangnya masing-masing memegang peranan penting dalam mengendalikan suatu lembaga pendidikan. Terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan disekolah untuk acuan atau bekal belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari oleh masyarakat bangsa Indonesia yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat perlu dipelajari oleh semua peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Indonesia memang harus menjadi perhatian khusus agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Mata pelajaran yang wajib ada dan penting untuk dipelajari adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abidin (2012:6) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan sekadar untuk meningkatkan proses keterampilan yang dimiliki peserta didik namun juga sebagai penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia berperan sangat besar bagi seluruh masyarakat Indonesia, hal ini karena bahasa Indonesia sendiri sebagai bahasa pemersatu seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah seluruh Indonesia wajib dipelajari oleh semua peserta didik. Menurut Alwi (2010: 1) peranan bahasa Indonesia sangatlah penting yang terdapat pada ikrar sumpah pemuda pada tahun 1928 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sejak awal adanya lembaga pendidikan yaitu sekolah, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang

wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga jenjang perguruan tinggi.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran memiliki pedoman pada suatu kurikulum, untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran, pemerintah menyelenggarakan berbagai peningkatan dalam kualitas pendidikan diberbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Proses pembelajaran pendidikan di Indonesia masih banyak dilakukan secara konvensional-behavioristik, sehingga keberhasilan kurang maksimal (Mufarokah, 2013:18). Konsep keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 tidak akan tercapai apabila pengertian kurikulum diartikan secara sempit. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 bangsa Indonesia menggunakan kurikulum KTSP yang memiliki tujuan mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan baik dari guru maupun siswa. Hal ini dilakukan pemerintah dengan memberikan kebebasan kepada suatu lembaga pendidikan dan sekolah untuk mengambil keputusan yang partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum KTSP yang mencakup kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dijelaskan secara rinci pada peraturan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35, bahwa kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (kemenag:2003).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dituntut terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pembelajaran dan berbahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami banyak perubahan dibandingkan dalam penggunaan kurikulum sebelumnya, yaitu pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 fokus pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 diaplikasikan melalui kegiatan belajar mengajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Peserta didik dituntut untuk memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang (Anjeni, 2013:6).

Bagi peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti mengalami problematik pada proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan guru yang profesional yang tinggi dan memiliki kompeten dan menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan ide secara ekspresif dan produktif yang melibatkan unsur kebahasaan menjadi sebuah tulisan yang berbentuk lambang. Unsur kebahasaan akan menghasilkan sebuah tulisan yang runtut dan padu. Penulis harus mampu menuangkan gagasan idenya ke dalam bentuk tulisan yang tepat, teratur, dan lengkap agar mudah dipahami oleh pembaca. Sebuah tulisan berbentuk lambang berupa angka, huruf, dan kode yang digunakan sebagai alat komunikasi. Setiap individu pasti memiliki kemampuan menulis yang berbeda karena setiap orang memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda pula. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang telah disepakati oleh penggunaannya. Dalam komunikasi yang berbentuk tulisan terdapat empat unsur yang terlibat seperti penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2007: 1.3).

Kegiatan menulis menjadi sebuah tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kemampuan siswa dalam menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu hasil karya berupa tulisan. Siswa dituntut oleh guru untuk menghasilkan sebuah tulisan, dari hasil tulisan siswa tersebut maka guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswanya. Menulis teks deskripsi bukan suatu hal yang mudah dilakukan oleh siswa. Terlebih lagi menulis teks deskripsi harus

memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan teks deskripsi, prosedur menulis teks deskripsi, dan teknik penyuntingan.

Menulis teks deskripsi merupakan suatu proses kreatif yang dapat dilakukan dengan bertahap dengan mengerahkan keterampilan dan seni sehingga dapat lebih efektif. Kegiatan menulis harus dilakukan secara bertahap yang memenuhi langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Tahapan-tahapan menulis menurut Semi (2007:46) terbagi menjadi tiga yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap penyuntingan. Sedangkan menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sunarno (2009: 11) tahapan menulis terdiri dari enam langkah yaitu draf kasar, berbagi, perbaikan, menyunting, penulisan kembali, dan evaluasi.

Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai teks deskripsi. Dalam menulis teks deskripsi, siswa harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan, prosedur dalam menulis teks deskripsi, dan teknik penyuntingan teks deskripsi sehingga hasil tulisannya dapat dipahami dan dirasakan oleh pembaca. Namun siswa tidak mampu menulis teks deskripsi berdasarkan kaidah-kaidah kebahasaan, prosedur dalam menulis teks deskripsi, dan teknik penyuntingan, dengan adanya faktor-faktor tersebut siswa merasa kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Namun dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa tidak sepenuhnya berasal dari siswa itu sendiri melainkan dari guru yang juga berpengaruh besar pada keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Masalah yang terjadi dari pihak guru yaitu kurang variatif dalam

penyajian materi pada pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara umum dengan menggunakan metode konvensional sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Seharusnya permasalahan tersebut diketahui oleh guru agar proses pembelajaran di kelas pada materi menulis teks deskripsi sesuai dengan tujuan kurikulum.

Pada proses peningkatan pembelajaran, tidak menutup kemungkinan ditemukannya problematika, salah satunya adalah problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia bisa terjadi pada semua jenjang pendidikan. Problematika ini pasti terjadi karena bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib diajarkan kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar hingga lulus SMA. Dengan harapan peserta didik mampu memahami, menguasai, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Pada tingkat SMP dan SMA, peserta didik mulai dikenalkan dengan kesastraan yang memuat tata bahasa, ilmu bahasa, dan berbagai apresiasi sastra. Hal ini menunjukkan bahwa selama 12 tahun peserta didik mempelajari bahasa Indonesia dan selama itu pula akan ditemui problematika (Muslimin, 2013:54).

Problematika pembelajaran terjadi dari beberapa faktor, salah satunya faktor internal dari guru dan siswa. Guru memiliki keterlibatan dan tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan. Hal ini mengharuskan seorang pendidik khususnya guru bahasa Indonesia harus memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang

baik. Namun pada kenyataannya, guru maupun siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak mengalami permasalahan.

Munculnya problematika pada saat proses pembelajaran di kelas diketahui dari hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Problematika muncul karena beberapa faktor, masing-masing siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Seorang pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi dan kesabaran dalam membimbing semua peserta didik sampai tuntas. Mulai dari siswa yang memiliki kecerdasan rendah, kecerdasan sedang, dan kecerdasan tinggi. Jadi seorang pendidik harus bisa mengayomi dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apabila pendidik tidak berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan komponen kurikulum maka tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, sehingga siswa mengalami kendala pada proses pembelajaran. Pendidik harus jeli melihat potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa masih secara umum, tetapi pada saat kegiatan penelitian secara langsung pada saat proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi banyak terjadi permasalahan yang muncul. Permasalahan muncul bisa dari guru, siswa, lingkungan, dan tidak kesesuaian media yang digunakan. Permasalahan yang muncul dari segi materi yaitu pada proses pembelajaran seluruh siswa yang menerima materi hanya sebagian saja yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau

imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Permasalahan yang muncul dari segi penggunaan media yaitu guru menggunakan media gambar atau foto sehingga siswa bisa mengamati dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan yang muncul dari segi penggunaan metode pembelajaran yaitu adanya siswa yang kurang kooperatif dalam penggunaan metode yang digunakan oleh guru. Dari beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di MTs Diponegoro kabupaten Kediri pada materi menulis teks deskripsi menimbulkan problematika dan dapat mengakibatkan tidak tercapainya dari tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan tinjauan yang mendalam mengenai problematika siswa dalam menulis teks deskripsi. Dari permasalahan di atas peneliti mengkaji “Problematik Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja problematik menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematik menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penulisan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan problematik menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematik menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri.

4. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah penguasaan materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada materi menulis teks deskripsi. Kegiatan menulis dapat menuangkan semua ide dan mengembangkan kreativitas siswa ke dalam bentuk tulisan dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam menulis teks deskripsi.

2. Secara praktis

Disajikan secara rinci manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Guru diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi, dan dari permasalahan yang ada guru dapat menentukan strategi belajar yang

tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam menulis, khususnya menulis teks deskripsi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan sekolah dengan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya di MTs Diponegoro kabupaten Kediri.

4. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai problematika yang dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi dan juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran ketika menjadi seorang guru. Penelitian ini juga bisa dijadikan salah satu rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mampu mengatasi permasalahan yang ada di lapangan khususnya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sebagai referensi serta menambah wawasan pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang akan datang.

5. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pembatasan dari pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian. Penegasan istilah bertujuan untuk memfokuskan keselarasan antar judul dengan pembahasan dan penelitian. Judul dari penelitian ini adalah “Problematik Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”. Agar mudah memahami kandungan makna dari istilah yang terdapat dalam judul beserta konsep dan unsur yang diteliti, maka penulis mempertegas makna yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Problematik

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005:896) berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau permasalahan. Menurut Oka (1974:15), *problematik* merupakan suatu persoalan atau permasalahan dengan berbagai macam cara pemecahannya yang dapat diterapkan tanpa melakukan evaluasi terlebih dahulu yang lebih baik dari yang ada. Persoalan atau permasalahan yang dimaksud di sini adalah dalam penggunaan buku teks pada saat proses pembelajaran di kelas. Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan agar mampu menemukan titik terang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada kamus besar bahasa Indonesia kata *problematik* memiliki

arti menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan permasalahan yang belum dapat memecahkan masalah tersebut. Moleong (1998:62) menguraikan masalah adalah dimana keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu persoalan yang membingungkan. Persoalan ini adalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Problematik merupakan munculnya permasalahan mengenai topik tertentu. Dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya tidak pisah dengan adanya suatu permasalahan, dari permasalahan-permasalahan yang muncul pasti memerlukan pemecahan penyelesaian masalah dengan baik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di sekolah tentunya banyak permasalahan yang dihadapi baik dari guru, siswa, maupun masyarakat di lingkungan sekolah.

b. Pembelajaran

Pribadi (2009:10) mengemukakan kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang telah sengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar individu. Pembelajaran adalah suatu kegiatan usaha untuk membentuk peserta didik belajar atau kegiatan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik (Warsita, 2008:85).

c. Teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berbentuk sebuah paragraf yang mendeskripsikan/menjelaskan atau menggambarkan tentang suatu objek, tempat, orang dan lain sebagainya.

d. Menulis teks deskripsi

Menulis teks deskripsi adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu objek dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca, memahami, melihat, dan merasakan lambang-lambang pada objek tertentu. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis juga harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan menguasai kosa kata.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual, maka dapat dirumuskan penegasan istilah, secara operasional penelitian ini berjudul “Problematik Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Diponegoro di Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021” merupakan problematika yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung mata pelajaran dalam bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks deskripsi. Permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung karena faktor dari siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui

permasalahan apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas melalui kegiatan observasi terhadap peristiwa yang terjadi dan dokumen untuk pengambilan gambar pada saat penelitian, serta hasil karya siswa dalam menulis teks deskripsi.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah kegiatan membaca skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci. Sistematika pembahasan ini bertujuan memudahkan jalannya pembahasan sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara runtut dan teratur.

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. pada bagian inti terdapat enam bab yang masing-masing terdapat subbab-subbab sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan: memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka: memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks referensi yang berisi teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian: memuat tentang rancangan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian kualitatif.

4. BAB IV Hasil Penelitian: memuat tentang deskripsi data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan temuan data.
5. BAB V Pembahasan: memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi data atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta pendapat dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. BAB VI Penutup: memuat tentang simpulan dan saran. Pada simpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan harus mencerminkan maksud dari temuan pokok. Pada bagian saran dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis.